

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survey karena mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner/angket dari objek yang diteliti. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian survey adalah penelitian yang secara langsung dilakukan kepada suatu populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara beberapa variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang

dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang masih aktif di tiga Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi, yang tercantum pada tabel 3.1. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tiga Perguruan Tinggi Swasta tersebut adalah:

1. Telah memiliki rencana pilihan selanjutnya akan apa yang ditempuh setelah selesai masa studi S1.
2. Sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang valid

Jumlah mahasiswa akuntansi dari masing-masing perguruan tinggi swasta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi	Alamat	Jumlah Populasi Mahasiswa Akuntansi
Universitas Islam 45 Bekasi	Jl.Cut Meutia No.83, Kota Bekasi	772 Mahasiswa
Bina Insani University	Jl. Siliwangi no.6 Rawa Panjang, Kota Bekasi	130 Mahasiswa
STEI Fatahillah (Kampus E) Bekasi	Jl. Mayor M Hasibuan, Suncity square Blok H No.11,12,15,16, Kota Bekasi	95 Mahasiswa
Jumlah		997 Mahasiswa

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan pada wilayah Bekasi Timur yang berada di Kota Bekasi. Perguruan tinggi di wilayah ini cukup memenuhi kategori persyaratan. Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi, wawancara kepada pihak terkait, membuat kuesioner, membagikan kuesioner sampai mengumpulkan kembali hasil kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi mahasiswa dari tiga Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi berjumlah 997 mahasiswa. Universitas Islam 45 Bekasi berjumlah 772 mahasiswa, Bina Insani University berjumlah 130 mahasiswa, dan STEI Fatahillah (Kampus E) Bekasi berjumlah 95 mahasiswa.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi atau sejumlah elemen dari populasi yang merupakan contoh yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil, yaitu seluruh mahasiswa program studi Akuntansi yang masih aktif. Sampel diambil dari beberapa universitas yang mewakili di Kota Bekasi yaitu Universitas Islam 45 Bekasi, Bina Insani University dan STEI Fatahillah (Kampus E) Bekasi. Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mewakili keseluruhan pandangan mahasiswa akuntansi di Daerah Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience* sampling. *Convenience* sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Untuk menentukan ukuran sampel minat karir pada mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$n = \frac{997}{(1 + 997 (0,10)^2)} = 91 \text{ sampel}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel minimal
 e = *Error margin*
 N = Jumlah populasi

Pada perhitungan sampel ini, penulis mendapatkan data mahasiswa akuntansi yang masih aktif di tiga Perguruan Tinggi Swasta – Kota Bekasi sebanyak 997 Mahasiswa. Perhitungan yang dilakukan menggunakan eror margin atau tingkat batas ketelitian sebesar 10%. Dan hasil yang didapatkan oleh penulis dari jumlah populasi sebanyak 91 sampel dalam hasil pembulatangannya. Sampel yang digunakan tergolong kecil dikarenakan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Islam 45 Bekasi, Bina Insani University dan STEI Fatahillah (Kampus E) Bekasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini penyebaran kuesioner *menggunakan google form* sebagai pengumpulan data dari responden yang diteliti. Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian:

1. Data demografi responden, yaitu asal universitas, nama responden, semester dan umur. Tujuannya adalah untuk mengetahui identitas responden.
2. Karir yang diminati oleh responden, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Tujuannya untuk mengetahui jenis karir yang diminati oleh responden sehingga memudahkan penelitian dalam menilai kesesuaian jawaban.
3. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pilihan karir pada responden. Terdiri dari lima kelompok. Pertama mengenai pertimbangan pasar kerja, kedua mengenai penghargaan finansial, ketiga mengenai pelatihan profesional, keempat mengenai lingkungan kerja nilai-nilai sosial dan kelima mengenai minat pemilihan karir sebagai akuntan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel Independen (X) yang diantaranya faktor-faktor pemilihan karir tersebut yaitu pertimbangan pasar kerja (X_1),

penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), lingkungan kerja (X_4). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu minat pemilihan karir sebagai akuntan yang terdiri dari akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini yaitu Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, dan Personalitas.

1. Pertimbangan Pasar Kerja (X_1)

Pasar kerja adalah sebuah sarana yang mengkoordinasi pertemuannya para pencari kerja dan perusahaan yang sedang memerlukan tenaga kerja (Suraida *et al.*, 2020). Pertimbangan pasar kerja diuji dengan 3 (tiga) indikator yaitu keselamatan kerja, akses lowongan pekerjaan yang mudah dalam kesempatan bekerja dan kebebasan berkarir dan berkesempatan mengikuti promosi. Sedangkan menurut Dananjaya dan Rasmini (2019) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan tiga indikator dengan tiga item pernyataan yang mengacu pada Ambari dan Ramantha (2017) yaitu pertama adalah keamanan dari karir yang dipilih, kedua akses informasi yang ditawarkan oleh lapangan pekerjaan atau mudahnya informasi mengenai lapangan pekerjaan tersebut, terakhir seberapa sulit dalam mendapatkan pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Oktiyani (2020) pertimbangan pasar kerja, adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk memilih suatu karir menyangkut jaminan pekerjaan jangka panjang, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, promosi jabatan dan karir yang fleksibel.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Tersedianya lapangan pekerjaan (menurut Dananjaya dan Rasmini (2019), menurut Ambari dan Ramantha (2017), menurut Oktiyani (2020))

- b) Keselamatan kerja (menurut Suraida *et al.* (2020))
- c) Kesempatan kerja (menurut Suraida *et al.* (2020), menurut Dananjaya dan Rasmini (2019), menurut Ambari dan Ramantha (2017))
- d) Fleksibilitas karir (menurut Ambari dan Ramantha (2017), menurut Oktiyani (2020))
- e) Jaminan pekerjaan jangka panjang (menurut Oktiyani (2020))

Indikator variabel X_1 ini dapat dijadikan ukuran bahwa pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh dalam faktor-faktor pemilihan karir terhadap profesi akuntan (Y) di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

2. Penghargaan Finansial (X_2)

Penghargaan finansial adalah suatu bentuk apresiasi kepada sebuah prestasi tertentu yang diberikan oleh perorangan atau lembaga yang biasanya dalam bentuk material atau ucapan (Fredy *et al.*, 2020). Menurut Ledyandinia *et al.* (2020) dalam penelitiannya, penghargaan finansial dapat diukur dengan menggunakan indikator yang terdiri dari gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun. Sedangkan menurut Abbas *et al.* (2019) pendapatan atau penghargaan finansial menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, hal tersebut terjadi karena mahasiswa akuntansi yang memilih karir lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta jaminan masa depan karena hal tersebut dapat memberikan kepuasan bagi mereka atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Gaji awal tinggi (menurut Ledyandinia *et al.* (2020), menurut Abbas *et al.* (2019))
- b) Insentif tambahan (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))
- c) Bonus periode (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))
- d) Jaminan dana pensiun (menurut Ledyandinia *et al.* (2020), menurut Abbas *et al.* (2019))
- e) Kenaikan gaji yang cepat (menurut Abbas *et al.* (2019))

Indikator variabel X_2 ini dapat dijadikan ukuran bahwa pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh dalam faktor-faktor pemilihan karir terhadap profesi akuntan (Y) di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

3. Pelatihan Profesional (X_3)

Pelatihan profesional merupakan hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian khusus dari seorang akuntan. Pelatihan profesional dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja (Lestari dan Nugroho, 2020). Sedangkan menurut Ledyandinia *et al.* (2020) dalam penelitiannya pelatihan profesional diukur dengan indikator yang terdiri dari kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Pelatihan kerja rutin (menurut Lestari dan Nugroho (2020))
- b) Pengembangan wawasan dan keahlian (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))
- c) Pengakuan berprestasi (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))
- d) Keahlian untuk mencapai sukses (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))
- e) Kesempatan promosi kerja (menurut Ledyandinia *et al.* (2020))

Indikator variabel X_3 ini dapat dijadikan ukuran bahwa pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh dalam faktor-faktor pemilihan karir terhadap profesi akuntan (Y) di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

4. Lingkungan Kerja (X_4)

Lingkungan merupakan suatu hal terpenting karena disanalah manusia melakukan aktivitasnya, lingkungan tersebut biasa dipanggil dengan lingkungan kerja. Lingkungan kerja terdiri atas beberapa macam seperti kondisi lingkungan itu sendiri seperti suasana kerja serta kondisi sosial dengan karyawan lainnya (Fadrul dan Nifia, 2019). Menurut Riswandari (2017) lingkungan kerja dapat diukur dengan tiga indikator yaitu pekerjaan yang bersifat rutin, lebih banyak tantangan dan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Lain halnya menurut Harti (2018) jenis lingkungan kerja terbagi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja dapat diukur dengan tantangan dalam melakukan pekerjaan, peningkatan produktivitas dalam bekerja, kompetisi yang terjadi antar karyawan dan kenyamanan saat bekerja. Sedangkan menurut (Sari & Tipa, 2020) lingkungan kerja dapat diukur menggunakan lima indikator yaitu lingkungan pekerjaan rutin, lingkungan pekerjaan lebih banyak tantangan, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, sering lembur, dan adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Tantangan pekerjaan (menurut Harti (2018) dan Riswandari (2017))
- b) Peningkatan produktivitas kerja (menurut Harti (2018))
- c) Kompetisi antar karyawan (menurut Harti (2018))
- d) Kenyamanan bekerja (menurut Harti (2018))
- e) Tekanan kerja untuk hasil yang sempurna (menurut Riswandari (2017))

Indikator variabel X_4 ini dapat dijadikan ukuran bahwa pertimbangan pasar kerja dapat berpengaruh dalam faktor-faktor pemilihan karir terhadap profesi akuntan (Y) di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas serta yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel pada penelitian ini adalah minat pemilihan karir sebagai akuntan. Berdasarkan variabel tersebut, karir akuntan yang dimaksud diantaranya yaitu Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pemerintah, dan Akuntan Pendidik. Dalam Pemilihan profesi merupakan penentu jenis bidang pekerjaan yang diminati dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan yang akan dijalani.

1. Akuntan Publik melakukan tugasnya dengan memeriksa laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berurusan dengan klien, yaitu perusahaan yang membutuhkan jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut

- menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Satria, 2019).
2. Akuntan perusahaan adalah karyawan di perusahaan tempat mereka bekerja. Tugas pokoknya yaitu menentukan kebijakan dan prosedur yang diterapkan di perusahaan tersebut berdasarkan ketetapan dari manajemen puncak, menentukan penjagaan kekayaan perusahaan, menentukan efektif dan efisiensi sistem dan prosedur kegiatan perusahaan dan menentukan keandalan dari informasi laporan keuangan perusahaan (Satria, 2019).
 3. Akuntan pemerintah adalah para akuntan yang mengabdikan pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah tersebut seperti departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen. Akuntan pemerintah menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu menangani dan mengawasi keuangan tetapi dalam lingkup pemerintah. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku (Satria, 2019).
 4. Akuntan pendidik adalah dosen atau akuntan yang mengajar pada perguruan tinggi, selain memiliki tugas dalam pendidikan akuntansi, seperti mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Dalam melaksanakan tugasnya, para akuntan pendidik berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Satria, 2019). Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Item	Skala
Pertimbangan Pasar Kerja (X ₁) (Dananjaya dan Rasmini, 2019; Ambari dan Ramantha, 2017;	Pertimbangan pasar kerja adalah suatu faktor yang dipertimbangkan seseorang secara menyeluruh dalam memilih pekerjaan sebagai seorang akuntan tentang adanya peluang dan	1) Tersedianya lapangan pekerjaan 2) Keselamatan kerja 3) Kesempatan kerja 4) Fleksibilitas karir 5) Jaminan pekerjaan jangka panjang	1 2 3 4 5	Likert

Variabel	Konsep	Indikator	Item	Skala
Oktiyani, 2020; Suraida <i>et al.</i> , 2020)	kesempatan kerja			
Penghargaan Finansial (X ₂) (Ledyandinia <i>et al.</i> , 2020; Abbas <i>et al.</i> , 2019)	Penghargaan finansial adalah pemberian dalam bentuk pendapatan berupa uang maupun barang secara langsung atau tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang pekerja sebagai timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan	1) Gaji awal tinggi 2) Insentif tambahan 3) Bonus periode 4) Jaminan dana pensiun 5) Kenaikan gaji yang cepat	6 7 8 9 10	Likert
Pelatihan Profesional (X ₃) (Ledyandinia <i>et al.</i> , 2020; Lestari dan Nugroho, 2020)	Pelatihan profesional adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan didalam maupun diluar perusahaan atau lembaga tertentu untuk meningkatkan dan mengembangkan produktivitas, keterampilan dan keahlian secara sistematis sesuai dengan jenjang karir yang dimiliki seorang pekerja dalam bidangnya	1) Pengembangan wawasan dan keahlian 2) Pengakuan berprestasi 3) Peningkatan kualitas diri 4) Kesempatan promosi kerja 5) Keahlian untuk mencapai sukses	11 12 13 14 15	Likert
Lingkungan Pekerjaan (X ₄) (Harti, 2018; Riswandari, 2017)	Lingkungan pekerjaan adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang mempengaruhi kehidupan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung	1) Tantangan pekerjaan 2) Peningkatan produktivitas kerja 3) Kompetisi antar karyawan 4) Kenyamanan bekerja 5) Tekanan kerja untuk hasil yang sempurna	16 17 18 19 20	Likert
Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Y) (Herawati, 2015)	Minat karir sebagai akuntan adalah minat menjadi praktisi individual atau anggota dalam sebuah lingkungan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan, penguasaan dan keahlian khusus pada suatu bidang	1) Profesi yang menjajinkan 2) Pekerjaan kompeten 3) Keinginan diri 4) Referensi orang lain 5) Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan	21 22 23 24 25	Likert

Sumber: Data diolah penulis (2021)

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa lembar pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang identitas responden, profesi yang dipilih responden, 4 kelompok variabel X meliputi: pertimbangan pasar kerja (X₁), penghargaan finansial (X₂), pelatihan profesional (X₃), lingkungan pekerjaan (X₄), dan satu

kelompok variabel Y meliputi Profesi Akuntan. Penulis menggunakan alat ukur rentangan skala *likert* 1-4. Dalam skala yang digunakan, penulis tidak menggunakan point sampai dengan 5 karena kemungkinan akan menimbulkan hasil yang bias.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner pada google form ini dapat dipilih responden pada pilihan jawaban yang sesuai. Skala interval dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala psikometrik (*likert*). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Penggunaan dalam skala *likert* umumnya digunakan dalam kuesioner yaitu sebagai berikut:

Table 3.3
Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab semua pertanyaan dari subjek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yang mana dari jawaban responden telah dilengkapi serta diolah untuk memperoleh hasil, apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti.

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam mengolah data, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun analisis data yang akan digunakan:

1.6.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, rata-rata, kurtosis serta kemiringan distribusi (*skewness*).

1.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Satu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas tiap butir pertanyaan yang digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir dalam tabel ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah skor tiap butir. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item – Total Correlation* dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau sama dengan 5%. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, maka sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{Xi.Y} = \frac{n(\Sigma XiY) - (\Sigma Xi) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

- X = Skor pada subyek
 Y = Skor total subyek
 XY = Skor subyek n dikalikan skor total
 N = Banyaknya subyek

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi spearman dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows*. Pengujian ini dilakukan terhadap masing-masing variabel secara terpisah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{S^2} \right) \dots\dots\dots (3.3)$$

- Keterangan: α = Reliabilitas
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum s_j^2$ = Jumlah butir varian
 S^2 = Varian total

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode konsistensi antar butir pertanyaan (inter item consistency). Suatu variabel dikatakan reliabel (andal) jika memiliki nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60 atau 6% dan jika *Cronbach Alpha* < 0,60 atau 6% maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tersebut adalah tidak reliable.

1.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti arah garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu:

- a) VIF tidak > 10 ($VIF < 10$)
- b) Tolerance tidak $<$ dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas,

serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan model statistik bantuan software *eviews (Econometric Views)*. Dimana model yang digunakan sebagai tools dalam menjawab permasalahan dan membuktikan diuraikan di bawah ini:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Mulyadi, 2013). Pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, personalitas, dan nilai-nilai sosial) akan diikuti oleh variabel terkait (pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan) pada proporsi yang sama. Pengujian ini melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.

Rumusan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan: RSS = Regression Sum of Square

TSS = Total Sum of Square (Total Varian)

2. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah

variabel independennya minimal 2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dijelaskan serta dirumuskan pada bab II. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan bebas (independen secara bersama-sama terhadap variabel terkait (dependen)). Persamaan regresi linier berganda yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + e \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

- Y = Minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan
- a = konstanta
- β^1 = koefisien regresi dari variabel X^1 (Pertimbangan pasar kerja)
- X^1 = Pertimbangan pasar kerja
- β^2 = koefisien regresi dari variabel X^2 (Penghargaan finansial)
- X^2 = Penghargaan finansial
- β^3 = koefisien regresi dari variabel X^3 (Pelatihan profesional)
- X^3 = Pelatihan profesional
- β^4 = koefisien regresi dari variabel X^4 (Lingkungan pekerjaan)
- X^4 = Lingkungan pekerjaan
- e = Standar error

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji parsial (Uji t) ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara parsial masing – masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui tabel regresi variabel independen yaitu, Pertimbangan pasar kerja (X_1), Penghargaan finansial (X_2), Pelatihan profesional (X_3), Lingkungan pekerjaan (X_4) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) profesi akuntan sehingga dapat diterima atau ditolak. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \quad \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis
 - 1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 tidak mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y .
 - 2) $H_0: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y .
- b) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
- c) Menentukan signifikansi
 - 1) Nilai signifikansi (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Nilai signifikansi (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d) Membuat kesimpulan
 - 1) Bila (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) Bila (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.